


Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah

Sulastri¹ , Sukma Wijayanto²

¹ Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

² Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

 sulastritmg967@gmail.com ¹

sukma.wijayanto@ummgl.ac.id ²

Abstract

This study was used to determine the real situation of classroom management at SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang. The method used by the author in this study is a qualitative method. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Includes classroom management in the form of physical, including classrooms, table and chair arrangements, furniture and other learning tools and non physical related to students. Therefore educators have the main responsibility in schools, teachers are directly involved in learning activities at the school, teachers have the task of shaping the character of students in schools, helping students develop their talents and interests, and improving the quality of education in order to increase students motivation. Creative skills in learning activities during teaching and learning activities take place one way is by classroom management.

Keywords: *class management ; motivation to learn ; teacher job's*

Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang nyata tentang pengelolaan kelas di SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Meliputi pengelolaan kelas berupa fisik, meliputi ruang kelas, pengaturan meja dan kursi, perabot dan alat pelajaran lainnya dan non fisik yang berhubungan dengan siswa. Maka dari itu pendidik memiliki tanggung jawab yang utama disekolah guru terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru memiliki tugas untuk membentuk karakter siswa disekolah, membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya, dan meningkatkan kualitas Pendidikan guna meningkatkan motivasi siswa, untuk itu diperlukan guru yang memiliki ketrampilan ketrampilan kreatif dalam kegiatan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, salah satu caranya adalah dengan pengelolaan kelas.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas ; Motivasi Belajar ; Tugas Guru*

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai dampak yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang maju, dimana hal tersebut akan berdampak pada kemajuan bangsa Indonesia, terutama dalam hal pendidikan. Keberhasilan kegiatan belajar

mengajar sangat tergantung kepada kreativitas dan ketrampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus dapat, menciptakan keadaan kelas agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan yang berdampak pada motivasi siswa dalam belajar. Didalam Pendidikan, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang paling penting untuk diperhatika. Oleh karena tercapai atau tidaknya tujuan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas, oleh karena itu guru harus memperhatikan interaksinya dengan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran yang utama dalam mewujudkan cita cita pendidikan. Guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, karena guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, jadi guru menjadi role model bagi siswa siswanya didalam ataupun diluar kelas. Guru diharuskan dapat membentuk kualitas siswa yang unggul. Guru memiliki peran dalam menghantarkan peserta didik padacita cita dan harapannya. Didalam kelas guru memiliki dua tugas pokok yaitu kegiatan mengajar dan juga kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah kegiatan mengatur , mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien[1].

Undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Pendidikan adalah cara yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas manusia. Jadi, Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sadar akan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan mengajar adalah salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang Pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu system Pendidikan yang integral[2].

Maka untuk itu diperlukan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan strategi yang digunakan guru untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk mencegah bila terjadi gangguan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kata lain hal itu dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan keadaan yang baik bagi kegiatan belajar mengajar dikelas. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk tercipta dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas[3].

Pengelolaan kelas yang telah direncanakan dengan baik akan menciptakan motivasi siswa untuk belajar didalam kelas. Jika kegiatan belajar mengajar tidak direncanakan dengan baik, maka siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu mutu Pendidikan harus terus ditingkatkan dengan inovasi inovasi dari semua pihak yang terlibat, terutama bagi guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi yang kuat dalam kegiatan belajar mengajar maka hasil belajar siswa dapat optimal. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berperan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam

kegiatan belajar mengajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, artinya semakin kuatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maka semakin tinggi keinginan siswa untuk mencapai hasil yang optimal[4]. Maka diperlukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar dikelas tentu sangat dipengaruhi oleh ketrampilan pendidik dalam mengelola kelas. Kelas yang kondusif dapat menciptakan keadaan yang meningkatkan kemauan siswa belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan mudah. Siswa dalam belajar memerlukan pendampingan dan arahan untuk menerjemahkan materi pelajaran dalam berbagai aktivitas belajar mengajar. Untuk meningkatkan motivasi, menciptakan prestasi peserta didik diperlukan guru memberikan arahan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan penataan atau pengeloaan kelas yang tepat. Pengeloaan kelas meliputi berbagai aktivitas guru untuk menciptakan dan mempertahankan organisasi yang, yang meliputi: tujuan pembelajaran, pengaturan fasilitas pembelajaran, mengalokasikan waktu, serta mengelompokkan siswa berdasarkan bakat dan minatnya. Pegelompokan kelas yang berkaitan dengan peserta didik, meliputi dengan bakat, minat, dan kemauan siswa. Keadaan yang maksimal dapat diperoleh jika pendidik dapat mengatur peserta didik dan fasilitas pembelajaran serta mengarahkan tercapainya dalam suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Seringkali pengarahan dari yang dimaksud lebih berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran. Agar pesan pengajaran dapat diterima oleh subjek belajar dengan baik, perlu adanya suatu konsidi yang memungkinkan untuk itu[5].

Mengenai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan kualitas Pendidikan yang lebih baik maka diperlukan motivasi belajar peserta didik sudah menjadi tanggung jawab guru yang sangat penting untuk diperhatikan untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Apabila siswa mempunyai motivasi untuk belajar maka pembelajaran akan berlangsung efektif. Motivasi belajar juga merupakan segala hal yang berupa usaha sebagai dorongan terhadap individu sehingga individu tersebut bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar dan dapat mencapai sebuah prestasi[6]. Oleh karena itu guru harus bekerja keras untuk menciptakan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas. Jadi, kualitas Pendidikan akan meningkat. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar[7]. Dalam megelola kelas tidaklah mudah, berbagai factor dapat menjadikan sulitnya mengelola kelas. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan motivasi belajar seorang siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan akan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi[8].

Untuk mengatasi masalah yang terjadi didalam kelas maka diperlukan pengelolaan kelas, yang bertujuan menjadikan keadaan kelas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu, kegiata pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam kata lain pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pengeloaan kelas akan optimal apabila pendidik mengelola segala potensi kelas yaitu dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Adapun kegiatan pengelolaan kelas meliputi dua hal yaitu pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabotan dan alat belajar), kedua hal tersebut perlu sikelaola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif

bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula[9]. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang optimal, maka diperlukan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, dengan begitu guru akan dapat mengorganisasikan siswa dengan mudah.

2. Literatur Review

2.1. Jenis Jenis Pengelolaan Kelas

Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar maka diperlukan pengelolaan kelas secara preventif maupun kuratif. Maka pengelolaan kelas apabila ditinjau dari sifatnya, dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Pengelolaan kelas yang bersifat preventif

Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru menciptakan suatu kondisi dari kondisi masa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan suatu kondisi baru yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar. pengelolaan kelas yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar. pengelolaan kelas yang preventif ini dapat berupa Tindakan, contoh atau pemberian informasi yang dapat diberikan kepada siswa sehingga akan berkembang motivasi yang tinggi. Atau agar motivasi yang sudah baik itu tidak dinodai oleh Tindakan siswa yang menyimpang sehingga mengganggu proses belajar mengajar dikelas.

Ketrampilan yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran ini, dapat ditunjukkan melalui sikap tanggap guru, bahwa guru hadir bersama anak didik. guru tahu kegiatan mereka apakah memperhatikan atau tidak. Seolah olah mata guru ada dibelakang kepala, sehingga guru dapat menegur mereka walaupun sedang menulis dipapan tulis.

b. Pengelolaan kelas yang bersifat kuratif

Pengelolaan kelas secara kuratif adalah pengelolaan kelas yang dilaksanakan kerana terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa sehingga mengganggu jalanya proses belajar mengajar. dalam hal ini pengelolaan kelas akan berusaha menghentikan tingkah laku yang menyimpang tersebut dan kemudian mengarahkan terciptanya tingkah laku siswa yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik.

Guru harus mengetahui pusat perhatian siswa pada waktu mengikuti pembelajaran dalam kelas. Apakah siswa siswanya dikelas tekun mengikuti dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar ataukah tidak. Dari sorot mata atau dari gerak gerik mereka dapat diketahui apakah mereka sudah tertuju dan mengikuti dengan baik proses kegiatan belajar mengajar. hal ini dapat diketahui Ketika siswa ditunjuk untuk menjawab atau melakukan perintah guru, akan memberikan jawaban yang salah (dalam arti kurang komunikasi atau konsentrasi) atau terlihat terkejut. Oleh karena itu apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan pada saat kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku anak didik, misalnya dengan mencoba mengetahui sebab sebab yang mengakibatkan tingkah laku anak didik yang menyimpang tadi, kemudian berusaha untuk menemukan pemecahannya.

2.2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu

sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar. untuk peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain[10] :

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan
- c. Prestasi pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkatkan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkat kualifikasi prestasi
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam memotivasi terkadang ada keinginan, tujuan, sasaran dan intensif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar[11].

3. Metode

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dawung Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan pengelolaan kelas, Keberhasilan kegiatan belajar mengajar muncul dengan sendirinya akan tetapi merupakan pengaruh dari pengelolaan yang dilakukan secara efektif oleh guru. Dalam hal ini, maka guru harus pandai pandai dalam mengelola kelas demi tercapainya suasana nyaman, aman, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya maka, peneliti menggunakan Teknik penelitian diskriptif kualitatif. Sehingga diharapkan dapat memiliki gambaran nyata tentang pengelolaan kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang. Adapun Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu melalui:

1. Wawancara
2. Observasi
3. dokumentasi

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah, Pengelolaan kelas yang secara fisik yang berkaitan dengan pengaturan kelas, dengan tujuan siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien . Pengaturan ventilasi disetiap kelas, tempat duduk yang disesuaikan dengan jumlah siswa, alat alat pengajaran, penataan keidahan, kebersihan kelas, poter yang mendukung penguatan karakter, media pembelajaran, pengaturan pojok buku disetiap kelas, ketersediaan perpustakaan, dan berbagai failitas lainnya. Berdasarkan

hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang terdapat 6 ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dimana setiap kelas dilengkapi dengan pojok baca sehingga memudahkan siswa jika memerlukan sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ukuran ruang kelas yang luas sehingga memudahkan siswa beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran, penataan tempat duduk juga memfasilitasi siswa untuk belajar Bersama. Dalam kegiatan belajar mengajar juga disediakan tempat duduk yang tidak terlalu besar sehingga guru maupun siswa dapat mengubah formasi tempat duduk siswa untuk menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran misalnya saat kegiatan diskusi, tanya jawab berkelompok, ataupun berbagai formasi demi kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa juga kemudahan siswa dalam menyerap semua materi dari guru. Didepan meja guru terdapat sebuah meja panjang yang digunakan untuk konsultasi siswa apabila menemui kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Penataan meja dan kursi yang tidak terlalu berdekatan juga memudahkan interaksi siswa dan guru maupun antar siswa. Penataan kursi dan meja juga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, berpasangan ataupun berkelompok. Untuk formasi pengaturan tempat duduk dan meja siswa, biasanya guru menggunakan formasi kelas tradisional, lingkaran huruf U dan lain sebagainya disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Pengaturan meja dan kursi juga diatur agar memudahkan guru dalam mengontrol peserta didik. Semua meja dan kursi yang ada dalam keadaan aman dan nyaman digunakan, dalam arti tidak ada tempat duduk yang rusak. Tempat duduk dan kursi dilakukan pengecekan dan perawatan berkala sehingga membuat siswa merasa aman, dan nyaman. Siswa yang menempati meja kursi tersebut akan merasa aman tanpa perlu khawatir tempat duduk akan membuat celaka atau jatuh. Antar siswa memiliki tempat duduk yang terpisah, dengan tujuan agar memudahkan untuk kegiatan lain yang berhubungan dengan kemudahan kegiatan belajar mengajar.

Meja dan kursi yang digunakan sederhana namun kokoh, tinggi meja yang digunakan kurang lebih setinggi pinggul siswa, tinggi kursi yang digunakan yaitu selutut siswa. Dalam setiap kelas terdapat media pembelajaran seperti huruf abjad dikelas rendah, dan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran dikelas rendah maupun tinggi seperti media untuk mengajarkan system pencernaan, globe, serta peta dunia yang mendukung kegiatan pembelajaran. Untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas adalah dengan adanya kelas yang terjaga keindahan serta kebersihannya maka akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar diantaranya untuk hiasan dinding terdiri dari gambar burung garuda didepan kelas, gambar pahlawan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, berbagai slogan didepan kelas, gambar presiden dan wakil presiden disetiap ruang kelas. Disetiap kelas terdapat lemari buku yang berada didepan kelas. Dibelakang kelas terdapat meja untuk menyajikan setiap hasil karya siswa. Untuk kebersihan kelas siswa diberikan jadwal piket sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, selain itu guru juga selalu memeriksa kebersihan dan ketertiban setiap kelas. Jadi siswa nyaman dikelas dan termotivasi untuk belajar. Untuk ventilasi sesuai dengan ruang kelas, jendela dan lampu sudah sesuai sebagai tata cahaya juga sangat berpengaruh pada kenyamanan siswa untuk belajar.

Untuk pengelolaan siswa berkaitan dengan pemberian penguatan positif pada siswa misalnya memberikan reward baik berupa benda ataupun pujian, dengan hal kecil misalnya setiap keberhasilan siswa dalam belajar guru memberikan bintang sebagai symbol keberhasilan peserta didik, dan agar peserta didik lain termotivasi untuk berprestasi. Penguatan yang paling efektif diberikan yaitu jika diempuh cara pemberian

penguatan secara terus menerus, namun untuk mempertahankan daya tahan dan semangat tetap tinggi, maka sebaiknya penguatan diberikan dengan cara yang berubah ubah[12]. Didalam kelas yang beragam baik itu siswa yang kurang pandai, sedang dan juga pintar maka diperlukan ketrampilan guru dalam mengelola siswa baik untuk belajar secara individu, keelompok atau berpasangan untuk mengatasi keberagaman siswa. Kegiatan pengelompokan juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, kegiatan belajar, alokasi waktu dan sarana dan prasarana yang tersedia. Guru dalam mengelola siswa juga harus memperhatikan karakteristik siswa, gaya belajar siswa, dan juga perbedaan jenis kecerdasan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengelola kelas dengan membentuk organisasi kelas agar tercipta ketertiban kelas, seperti pembentukan struktur organisasi kelas, dimana ada siswa yang ditugaskan untuk menjadi ketua, wakil dan sekretaris agar kegiatan dikelas berlangsung dengan efektif dan juga teratur, selain itu juga digunakan untuk melatih tanggungjawab siswa atas tugas yang sudah diamanahkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga menciptakan hubungan yang baik kepada siswanya sehingga muncul motivasi siswa untuk belajar dengan guru. Guru juga menggunakan media pembelajaran dan gaya mengajar yang bervariasi agar anak tidak bosan, selain itu juga menggunakan metode metode pembelajaran yang menantang sehingga menarik perhatian siswa untuk menambah motivasi dalam belajar. Guru juga selalu menanamkan pentingnya kedisiplinan dengan memberikan teladan kepada siswa untuk masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai dan juga mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak sekolah dasar sebagai bekal menjadi manusia yang disiplin perlu ditanamkan sejak sekolah dasar sebagai bekal menjadi manusia yang disiplin ketika dewasa dan harus menjadi aspek utama yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah[13].

Mengatur kegiatan dan tingkah laku siswa, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan merangsang peserta didik agar berperan serta dan aktif dalam proses pembelajaran secara penuh. Guru harus memahami karakteristik siswa yang berbeda beda. perbedaan inilah yang mengefektifkan belajar mengajar. Sehingga dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari kondisi interaksi Pendidikan dengan jalan menciptakan suasana baru yang bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar. Maka guru harus cepat tanggap, memberikan perhatian serta memperhatikan kelompok siswa. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas. Ada 9 pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu pendekatan otoriter, intimidasi, permisif, masak, instruksional, modifikasi tingkah laku, penciptaan iklim sosio-emosional, dinamika kelompok, dan pendekatan eklektis[14]. dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran ini, maka guru harus mampu memahami dan juga menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan keadaan dan kondisi yang ada, sehingga tercipta kegiatan belajar yang nyaman dan menyenangkan demi terwujudnya tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas diterapkan melalui pengelolaan waktu, waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dialokasikan, guru mengatur segala pengaturan waktu saat siswa memulai kegiatan pembelajaran pertama kali sehingga siswa akan terbiasa dengan waktu yang telah ditetapkan, mengatur transisi antara aktivitas atau pergantian kelas, berbagai gangguan dalam kelas. Guru juga perlu memiliki ketrampilan ketrampilan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan adalah

pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif dalam belajar[15].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di Sekolah Dasar SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang berada dalam kategori baik. terbukti dari pengelolaan yang dilakukan di SD Negeri Dawung baik pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan siswa SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang atas kerjasama yang baik selama pengambilan data.

Referensi

- [1] M. Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *J. Keilmuan Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 29–30, 2018.
- [2] W. T. Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jambura J. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, p. 51, 2020.
- [3] S. Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Manajer Pendidik.*, vol. 10, no. 5, pp. 170–171, 2016.
- [4] G. Hamdu and A. Lisa, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 91–92, 2011.
- [5] D. Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas," *Evaluasi*, vol. 2, no. 1, pp. 294–295, 2018.
- [6] R. Nurlaeliah, T. Prasetyo, and W. Firmansyah, "Pengaruh Kecerasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin," *J. Penelit. Artik. Pendidik.*, vol. 13, no. 01, pp. 37–54, 2021.
- [7] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 5, no. 2, p. 173, 2017.
- [8] S. Karomah, Purwati, and Sugiyadi, "Positive Reinforcement Application To Improve Student Learning Motivation," *J. Penelit. Artik. Pendidik.*, vol. 6, no. 12, pp. 17–24, 2014.
- [9] Mahmudah, "Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *J. Kependidikan*, vol. 6, no. 1, p. 55, 2018.
- [10] G. Hamdu and L. Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi IPA di Sekolah Dasar," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 90–96, 2017.
- [11] A. Idzar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Off.*, vol. 2, no. 2, p. 223, 2016.
- [12] Triana and A. Supriyatna, "Konseling kelompok teknik reinforcement untuk meningkatkan kedisiplinan siswa," *J. Penelit. dan Artik. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 26–30, 2020.
- [13] S. Wijayanto, A. E. Wardana, and A. W. Purnanto, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar," *J. Moral*

- Kemasyarakatan*, vol. 6, no. 1, pp. 44–53, 2021.
- [14] R. Aulia, “Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 3, no. 2, pp. 149–157, 2017.
- [15] Minsih and G. Aninda, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas,” *J. Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, p. 223, 2018.